

THE PERSPECTIVE OF THE QURAN AGAINST ENVIRONMENTAL EDUCATION

Muhammad Puadi Harahap¹, Achyar Zein², Edi Saputra³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

^{2,3}Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: A major problem in this research is how the perspective of the Koran Against environmental education. This research aims to find out: 1. Check environmental education contained in the Qur'an, 2. Knowing the urgency of education the environment that exists in the Koran with education today. This research approach tahlili, on the basis of the view that in any series of Qur'an teachings, there are clues and warnings that contains the values of education, either explicitly or implicitly. Studies in the Quran known as tafsir method that each has its own characteristics, namely: Tahlili Muqaran, Ijmali, and Maudu'i. The selected method in this research is the Manhaj Tahlili (analytical methods). The results showed bahwa perspektif the Koran against environmental education includes the creation, preservation, and management of environmental kerusakan, therefore, environmental education include the survival of human beings, then this very urgent education is done at present, particularly the education lingkungan life based on religion, because one of the solution of the environmental damage is now the religious-based education environment.

Keyword: Viewpoint, Living Environment and Education

Pendahuluan

Lingkungan hidup secara bahasa berarti segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan.¹ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan empat macam arti kata lingkungan yaitu daerah, bagian wilayah, golongan dan semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.² Secara istilah lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.³ Menurut M. Quraish Shihab lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling makhluk hidup yang mempunyai pengaruh timbal-balik terhadap makhluk hidup tersebut.⁴ Dengan demikian, maka lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling makhluk hidup yang mempunyai pengaruh timbal-balik terhadap siapa saja yang berada didalamnya.

Sudjoko menyebutkan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan hidup dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.⁵

Lingkungan sebagai tempat manusia adalah harta karun paling berharga yang dimiliki. Manusia akan senantiasa berinteraksi, memperengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Hubungan timbal balik ini akan terus berlangsung sepanjang kehidupan di muka bumi. Sebagai satu-satunya

mahluk biotik yang memiliki akal budi, manusia memiliki tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan agar tetap seimbang. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil' alamin* tentu tidak pernah mengajarkan perusakan lingkungan karena baik buruknya kualitas seseorang tergantung dari lingkungan tempat tinggalnya. Islam menganjurkan ummatnya untuk senantiasa melakukan kebaikan serta memuji orang-orang yang memperbaiki keseimbangan. Kaitan antara pendidikan Islam dengan lingkungan hidup sangat erat, hampir-hampir tidak dapat dipisahkan, tapi sayang pendidikan Islam tersebut khususnya di Indonesia belum memberikan tempat dan perhatian yang serius yang lebih berarti dalam pembinaan pendidikan lingkungan hidup sebagaimana diakui oleh Emil Salim secara tidak langsung di dalam makalahnya "Membangun Manusia Seutuhnya".

Pendidikan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Hal yang sangat penting adalah memahami sepenuhnya pendidikan. Sebagian tokoh menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah proses arahan dan bimbingan untuk mewujudkan manusia seutuhnya, akal, hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, sehingga mereka siap menjalani kehidupan dengan baik dimanapun dan kapanpun berdasarkan nilai-nilai Islam.⁶

Oleh karena itu, kaum muslim khususnya dalam pendidikan, selayaknya untuk memahami nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Alquran agar bertambah dan menguatkan keimanan kepada Allah Swt. Oleh karena itu peneliti menekankan bahwa pendidikan Islam sangat perlu dikaji sedalam-dalamnya, terutama tentang perspektif pendidikan lingkungan hidup yang terdapat dalam Alquran.

Islam mempunyai pandangan yang jelas tentang konservasi dan penyelamat lingkungan. Namun sayangnya tidak semua manusia pada umumnya, dan umat islam khususnya mengetahui kandungan Alquran tersebut. Konsep Islam yang sangat jelas ini tampaknya masih belum banyak dipahami apalagi dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku terhadap lingkungan oleh sebagian besar umat Islam yang jumlahnya yang tidak kurang dari sepertiga penduduk dunia.⁷ Permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan makhluk hidup, khususnya manusia dengan lingkungan hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan lingkungan hidup menurut Otto Soemarwoto adalah ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dengan benda tak hidup lainnya, yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan.⁸

Islam memberikan pandangan tersendiri terhadap lingkungan atau alam, karena manusia diciptakan sebagai *khalifah* di muka bumi, maka terkait dengan permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini, perlu ada pendekatan baru yang lebih komprehensif yang dapat mengubah cara pandang, perilaku dan sikap manusia, tanpa mengabaikan apa yang selama ini telah dilakukan. Solusi pendekatan parsial-pragmatis, ternyata belum ampuh menghadapi persoalan yang selama ini dialami. Untuk itu perlu pendekatan baru untuk mengatasi persoalan lingkungan ini, mengatasinya dengan pendekatan agama. Agama adalah salah satu pendekatan yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan persoalan lingkungan. Sejak ribuan tahun yang lalu, agama dijadikan standar kode etik yang sah dan merupakan warisan tertua kemanusiaan. Kepekaan moral dan sikap religiusitas manusialah yang diharapkan garda paling akhir yang bisa diharapkan untuk mengingatkan tentang hubungan manusia dalam memelihara alam (*hablun min al-alam*) dan kearifan mengelola bumi.⁹ Agama mempunyai dimensi spiritualitas ilahiah yang transendental, yang selama ini dirasa ditinggalkan oleh manusia modern. Dalam konteks agama Islam, pengembangan kesadaran melestarikan lingkungan hidup mempunyai pijakan yang sangat kuat dalam kitab suci Alquran dan hadis. Fondasi pelestarian lingkungan hidup dalam Alquran tidak hanya berupa ayat-ayat yang mengandung larangan perusakan alam, namun lebih dari itu yaitu sampai menyentuh pada dimensi keimanan seorang individu. Alam semesta merupakan manifestasi Tuhan yang dengan memahaminya bisa mengantarkan manusia untuk sampai kepada-Nya. Alquran mengintruksikan dalam berbagai ayat mengenai potensi manusia untuk mengelolah

dan memakmurkan alam sekaligus pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Potensi manusia dalam menjaga lingkungan hidup disebutkan Allah dalam firman yaitu :

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”* (Q.S Al-Baqarah: 30)¹⁰

Hadis Nabi yang juga menjadi sumber hukum setelah Alquran banyak mengungkapkan berbagai etika hidup ramah lingkungan. Sabda Rasulullah SAW. dalam hadisnya: *“Jika tiba waktunya kiamat, sementara di tanganmu masih ada biji kurma, maka tanamlah segera”* (H.R Ahmad). Jadi, nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis dapat menjadi landasan berpikir sekaligus bertindak bagi umat Islam dalam menyikapi krisis lingkungan hidup yang semakin berat. Namun demikian, nilai-nilai agama tidak ada artinya jika tidak diwujudkan dalam kehidupan. Diantara media pengejawatannya adalah melalui pendidikan agama yang ramah lingkungan atau pendidikan lingkungan agama yang berbasiskan lingkungan.¹¹ Pendidikan termasuk salah satu solusi. Alquran sebagai pedoman manusia yang didalam terdapat beberapa pendidikan diantaranya yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, kita ketahui bahwa isu mengenai pendidikan lingkungan hidup tidak terlalu populer dibandingkan dengan isu politik, ekonomi dan isu lainnya. Perhatian mengenai pendidikan lingkungan hidup baru muncul kepermukaan apabila terjadi banjir, kebakaran hutan, tanah longsor dan sebagainya. Tetapi belakangan ini lingkungan hidup menjadi ramai dibicarakan di forum-forum ilmiah dan menjadi salah satu isu hangat. Oleh karena itu membahas lebih mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup dalam Alquran, untuk menyadarkan masyarakat dalam menyikapi problem lingkungan hidup tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terkait dengan pentingnya memahami dan mengkaji Perspektif Alquran terhadap pendidikan lingkungan hidup, peneliti tertarik menelitinya, maka peneliti membuat judul penelitian ini dengan judul “Perspektif Alquran Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup)”

Landasan Teori

A. Konsep Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup secara bahasa berarti segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan.¹² Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan empat macam arti kata lingkungan yaitu daerah, bagian wilayah, golongan dan semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.¹³ Secara istilah lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹⁴

Menurut M. Quraish Shihab lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling makhluk hidup yang mempunyai pengaruh timbal-balik terhadap makhluk hidup tersebut.¹⁵ Dengan demikian, maka lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling makhluk hidup yang mempunyai pengaruh timbal-balik terhadap siapa saja yang berada didalamnya. Sudjoko menyebutkan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan hidup dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.¹⁶ Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.¹⁷ Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik

langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan. Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai:¹⁸ Daerah tempat suatu makhluk hidup berada, keadaan atau kondisi yang mencakup suatu makhluk hidup dan keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup.

Menurut Undang-Undang RI No. 4 tahun 1982, tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dikatakan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Berdasarkan pendapat tokoh-tokoh di atas, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

a. Etika Lingkungan Hidup

Etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (Moral). Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma di dalam menentukan perilaku manusia.¹⁹ Etika lingkungan merupakan kebijakan moral manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya. Etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Di dalam etika lingkungan terdapat prinsip-prinsip yang digunakan. Adapun prinsip-prinsip etika lingkungan menurut Sony Keraf antara lain: ²⁰ 1) Sikap hormat terhadap alam, 2) Prinsip tanggung jawab, 3) Solidaritas kosmis, 4) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, 5) Tidak merugikan, 6) Hidup sederhana dan serasi dengan alam, 7) Keadilan, 8) Demokrasi, 9) Integritas moral

Dengan memahami etika lingkungan kita tidak hanya mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi kita dapat membatasi tingkah laku dan berupaya mengendalikan berbagai kegiatan yang dapat merusak lingkungan. Salah satu prinsip dari etika lingkungan adalah kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan, kata peduli adalah menaruh perhatian, mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.²¹

b. Isu- isu Lingkungan Hidup dan Permasalahannya.

Ada delapan isu-isu utama lingkungan diakhir abad ke 20 yang akan berpengaruh pada upaya manusia untuk mempertahankan kehidupannya, yaitu: ²² 1) Perubahan iklim, 2) Menyusutnya keaneka ragaman hayati, 3) Berkurangnya ozon di stratosfir, 4) Degradasi air tawar, 5) Penggurunan dan degradasi lahan, 6) Penyusutan hutan dan pemanfaatan hutan yang tidak berlanjut, 7) Degradasi lingkungan dan sumber daya kelautan, 8) Pencemar organik yang bertahan

Dari isu paparan di atas, terlihat bahwa untuk membangun secara berlanjut, isu lingkungan perlu diperhatikan. Dalam kegiatan sehari-hari, menangani masalah lingkungan sering dianggap sebagai kegiatan yang hanya membebani pelaku pembangunan dengan biaya tambahan. meskipun dengan biaya tambahan. Dalam hal ini ada dua hal yang perlu diperhatikan: 1) Kerusakan Daya Dukung Alam, 2) Global warming (Pemanasan Global: Kenaikan Permukaan Laut, Pengaruh Terhadap Pertanian, Pengaruh terhadap Hewan dan Pertumbuhan, Pengaruh Terhadap Kesehatan Manusia)

c. Perspektif lingkungan hidup dalam Islam

Pada dasarnya pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses kehidupan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan, dengan demikian pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk paling lemah ketika dilahirkan, hampir seluruh hidup dan kehidupannya bergantung pada orang lain, manusia ketika itu sangat membutuhkan pertolongan dan bantuan dalam segala hal. Kalau seandainya

ia tidak mendapat bantuan dari orang lain niscaya ia akan mati.²³ Demikian pula kalau ia tidak diberi bimbingan (pendidikan), ataupun mau belajar ia tidak akan dapat berbuat sesuatu. Islam merupakan agama yang memiliki ajaran yang sempurna, integral, komprehensif dan universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 3:

Artinya: Pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa Karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Berdasarkan ayat di atas, Islam merupakan agama yang sempurna. Agama disini dipahami sebagai panduan kehidupan manusia dalam rangka mencapai kesempurnaan. Di antara ajaran Islam tersebut adalah kewajiban untuk melaksanakan pendidikan, dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya dalam rangka menjalankan tugasnya baik sebagai hamba Allah maupun khalifah Allah di muka bumi. Firman Allah dalam Surat Al Alaq ayat 1-5:

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat diatas, Islam mendorong umatnya untuk menjadi pandai dan cara untuk menjadi pandai dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan, melihat kesempatan ataupun peluang, semuanya merupakan proses pendidikan. Di karenakan Islam bersifat universal, integral, komprehensif, pendidikan yang merupakan salah satu ajaran Islam harus bersifat universal, integral, komprehensif.

Dengan pendidikan seperti ini, tujuan pendidikan akan dapat tercapai yaitu terciptanya manusia yang berkepribadian utuh (Insan kamil). Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang menjadi salah satu cabang ilmu pendidikan turut andil dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini berlaku bagi siapapun, mulai dari anak-anak hingga ia menginjak dewasa dan tua. Dalam aplikasi pendidikannya pun tidaklah mesti dibatasi oleh ruang dan waktu, sesuai dengan tujuan pendidikan yakni pembinaan seumur hidup.²⁴

B. Pendidikan Islam.

a. Pengertian Pendidikan Islam.

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang biasa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.²⁵ Sementara Iskandar Engku menyebutkan bahwa pendidikan Islam yang ia kutip dari H. M. Arifin adalah pencapaian keseimbangan pertumbuhan pribadi, manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal fikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindra.²⁶ Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.²⁷ Tanpa pendidikan manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia pada masa lampau. Dalam pengertian yang lain disebutkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dianggap mampu mendorong manusia yang memiliki fungsi berbeda-beda, namun saling berkaitan untuk sampai kondisi maksimum, yang akan menjadikan hidup dan kehidupan manusia yang lebih baik.²⁸

Adapun pengertian pendidikan, di dalam UU dibuat satu pasal yang merangkup pengertian

pendidikan, peserta didik dan pendidik. Pada bagian ini walau yang dimaksudkan pengertian pendidikan, karena dalam proses pendidikan terdiri dari pendidikan, peserta didik dan pendidik, maka penulis mencantumkan ketiga-tiganya sebagaimana yang telah tertera di dalam UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam bersumber dari Alquran dan Sunnah. Menurut Ulwan bertumpu kepada Alquran dan Sunnah, seluruh pendidik dari satu generasi kepada generasi berikutnya harus memperhatikan pendidikan, pengajaran, pengarahan anak-anak dan meluruskan ketimpangan mereka. Para orang tua harus memulihkan para guru dan pendidik untuk anak-anak mereka sehingga mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya di dalam membina anak-anak atas dasar akidah, akhlak dan ajaran-ajaran Islam". Dasar pendidikan dapat dibedakan kepada : (1). Dasar ideal (Alquran, Sunnah Nabi saw, Kata-kata Sahabat Nabi (Madzhab Sahabi), Kemaslahatan Masyarakat (*mashalikhul murshalah*), Nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat ('urf), Hasil pemikiran muslim (ijtihad)), dan (2). Dasar operasional.

c. Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam.

Kurikulum sebagaimana telah disebutkan di atas, maka adapun yang menjadi orientasi kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut: 1) Orientasi pelestarian nilai; 2) Orientasi pada peserta didik; 3) Orientasi pada masa depan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK); 4) Orientasi pada sosial demand; 5) Orientasi pada tenaga kerja; 6) Orientasi penciptaan lapangan kerja;

Hasil Penelitian

Perspektif Alquran Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup

Perspektif Alquran terhadap pendidikan lingkungan hidup dalam penelitian ini, berdasarkan penafsiran ulama terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, penulis merasakan dengan keagungan Alquran kitab suci yang mulia yang merupakan mukjizat terbesar oleh Rasulullah SAW., di dalamnya terdapat beberapa pendidikan, salah satunya adalah pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan sebagaimana yang disebutkan oleh Yusuf al-Qaradawi adalah proses arahan dan bimbingan untuk mewujudkan manusia seutuhnya, akal, hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, sehingga mereka siap menjalani kehidupan dengan baik dimanapun dan kapanpun berdasarkan nilai-nilai Islam.²⁹

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam yang telah dikemukakan, didalam Alquran terdapat empat macam perspektif Alquran terhadap pendidikan lingkungan hidup, yaitu:

1. Perspektif Alquran Tentang Penciptaan Lingkungan Hidup.

Di dalam Alquran ada beberapa ayat dan surah yang menjelaskan tentang penciptaan lingkungan hidup, namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengutip tujuh surah dan tujuh ayat yang berkaitan perspektif Alquran tentang penciptaan lingkungan hidup, yaitu:

a. Q.S Al-Baqarah: 29.

Artinya: *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.*

b. Q.S Al-Jatsiyah: 13.

Artinya: *Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*

c. Q.S Ar-Ra'd: 2.

Artinya: *Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, Kemudian dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (mahluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.*

d. Q.S Ibrahim: 32-34.

Artinya: *Allah-lah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, Kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan dia Telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan Telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan dia Telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).*

e. Q.S Al-Zukhruf: 13

Artinya: *Supaya kamu duduk di atas punggungnya Kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu Telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan: "Maha Suci Tuhan yang Telah menundukkan semua Ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya.*

Pernyataan Alquran tentang penciptaan lingkungan hidup sangat banyak beberapa ayat yang dipaparkan di atas sebagai ayat-ayat yang menceritakan penciptaan lingkungan hidup. Semua yang ada di bumi semata-mata Allah ciptakan untuk manusia agar dapat dimanfaatkan manusia demi untuk kelangsungan hidupnya. Penciptaan bumi bukan hanya untuk masyarakat tertentu atau generasi tertentu, tetapi seluruh manusia. Oleh karena itu, bumi ini diciptakan untuk bisa dimanfaatkan seluruh generasi dengan cara sebaik-baiknya. Berdasarkan ayat diatas, ayat ini mengindikasikan bahwa perspektif Alquran terhadap pendidikan lingkungan hidup yang dimaksud adalah memanfaatkan dan menciptakan lingkungan hidup dengan baik serta mengelola bumi sesuai dengan hukum-hukum yang ditentukan Allah SWT.

2. Perspektif Alquran Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup.

Alquran banyak menjelaskan tentang pelestarian lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan tetapi dalam penelitian ini hanya di paparkan sebanyak lima surah dan tujuh ayat dan empat surah dan empat ayat yang berkaitan dengan sifat-sifat manusia dalam pelestarian lingkungan hidup, yaitu sebagai berikut:

a. Q.S Al-'Alaq: 1-3.

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.*

b. Q.S Infitar: 7.

Artinya: *Yang Telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang.*

c. Q.S Al-Hijr: 19.

Artinya: *Dan kami Telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.*

d. Q.S Yunus: 31.

Artinya: Katakanlah: “Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?” Maka mereka akan menjawab: “Allah”. Maka Katakanlah “Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?”

e. Q.S Ibrahim: 32.

Artinya: Allah-lah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, Kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan dia Telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.

f. Q.S Ar-Rum: 42.

Artinya: Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”

g. Q.S Al-A'raf: 31.

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

h. Q.S Al-Isra': 16

Artinya: Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan kami), Kemudian kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.

i. Q.S Al-Isra': 27

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Manusia sebagai khalifah di bumi harus menyadari, bahwa kewajiban untuk terus melakukan pelestarian lingkungan hidup dengan cara menjaga keseimbangan alam tersebut, karena ketemngantungan kehidupan manusia terhadap alam sangat erat, karena tidak ada kehidupan di dunia ini tanpa ketergantungan dan alam juga sebagai sumber rezeki atau kehidupan manusia, hal ini membuktikan bahwa pelestarian harus tetap dilakukan terus menerus demi terpeliharanya lingkungan hidup dengan baik, agar generasi selanjutnya bisa menikmati lingkungan hidup yang baik tersebut. Oleh karena itu, ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa perspektif Alquran tentang pelestarian lingkungan hidup adalah menjaga atau melestarikan lingkungan hidup dengan baik dan terus melakukan perbaikan terhadap dampak-dampak negatif yang terjadi pada lingkungan hidup.

3. Perspektif Alquran Tentang Pengerusakan Lingkungn Hidup.

Perspektif Alquran tentang pengerusakan lingkungan hidup banyak disebutkan dalam Alquran, diantaranya tentang larangan membuat kerusakan di bumi, pengerusakan tumbuh-tumbuhan, kerusakan alam disebabkan manusia dan akibat dari kerusakan bumi tersebut. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tujuh surah dan sembilan ayat tentang perspektif Alquran tentang pengerusakan

lingkungan hidup, yaitu:

a. Q.S Al-'Araf: 56.

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

b. Q.S Al-Baqarah: 205.

Artinya: Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

c. Q.S Ar-Rum: 41.

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

d. Q.S Al-Hajj: 45-46.

Artinya: Berapalah banyaknya kota yang kami Telah membinasakannya, yang penduduknya dalam keadaan zalim, Maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang Telah ditinggalkan dan istana yang tinggi, Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.

e. Q.S Al-Baqarah: 155-156.

Artinya: Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".

f. Asy-Syuuara: 30.

Artinya: Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).

g. Al-Hadid: 22.

Artinya: Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Terjadinya kerusakan lingkungan hidup hanyalah akibat dari tidak perdulinya manusia terhadap pencemaran lingkungan hidup yang mengakibatkan terjadinya bencana di mana-mana, yang pada akhirnya mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup tersebut. Bukan hanya tercemarnya lingkungan hidup, akan tetapi dampaknya juga akan terasa pada kehidupan sosial bermasyarakat. Selain dari semua yang terjadi di bumi sudah menjadi ketentuan dari Allah SWT. akan tetapi rusaknya lingkungan hidup ada campur tangan manusia yang pada akhirnya menimbulkan bencana itu di turunkan Allah. Maka dalam ayat ini yang dimaksudkan tentang pengerusakan lingkungan hidup perspektif Alquran adalah bencana atau gempa bumi dan keserakahan dalam mengelolah lingkungan hidup.

4. Perspektif Alquran Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Perspektif Alquran tentang pengelolaan lingkungan hidup banyak disebutkan dalam Alquran, diantaranya. Dalam penelitian ini akan dipaparkan lima surah dan delapan ayat tentang perspektif Alquran tentang pengelolaan lingkungan hidup, yaitu:

a. Q.S Al-Mulk: 3-4.

Artinya: Yang Telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka Lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.

b. Q.S Al-Baqarah: 30.

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”

c. Q.S Ar-Rahman: 7-9.

Artinya: Dan Allah Telah meninggikan langit dan dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

d. Q.S Hud: 61.

Artinya: dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya,.

e. Q.S Al-Anbiya: 107.

Artinya: Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Apa yang ada di bumi ini diciptakan untuk Tuhan untuk manusia sebagai wujud dari kasih sayangnya kepada para hamba-Nya. Tapi semua nikmat itu hanya merupakan hak pakai, seperti konsesi dari Allah kepada manusia untuk mengelolah alam bukan menjadi hak milik yang boleh diperlakukan sesuka hati tanpa mengindahkan aturan, tata cara dan norma-norma yang ditetapkan. Jadi manusia tidak berkuasa atas alam. Itulah sebabnya Allah meminta manusia agar senantiasa berperilaku baik, sopan dan kasih sayang kepada lingkungan hidup dan jangan sekali-kali merusak supaya kehidupan mereka tidak terganggu demi meraih kehidupan yang bahagia dunia akhirat.³⁰

Berdasarkan penjelasan ayat-ayat diatas perspektif Alquran terhadap pendidikan lingkungan hidup meliputi penciptaan yaitu memanfaatkan dan menciptakan lingkungan hidup dengan baik serta mengelolah bumi sesuai dengan hukum-hukum yang ditentukan Allah SWT, pelestarian yaitu menjaga atau melestarikan lingkungan hidup dengan baik dan terus melakukan perbaikan terhadap dampak-dampak negatif yang terjadi pada lingkungan hidup, pengerusakan yaitu bencana atau gempa bumi dan keserakahan dalam mengelolah lingkungan hidup dan pengelolaan yaitu upaya untuk mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pemeliharaan dan pemanfaatan.

B. Urgensi Pendidikan Lingkungan Hidup yang ada dalam Alquran dengan Pendidikan Islam Masa Kini.

Islam memandang bahwa ajaran tauhid dan akhlak ditempatkan sebagai inti ajaran Islam. Pembelajaran studi ilmu tauhid dan akhlak merupakan dasar utama dalam studi Islam, oleh karena itu pembelajaran ini mengarahkan peserta didik agar menyakini sepenuhnya tentang ajaran Islam dan ilmu akhlak tersebut mengarah peserta didik agar sikap dan perbuatannya terpelihara sesuai

dengan ketentuan Islam. Maka seharusnya pendidikan tauhid dan akhlak harus sungguh-sungguh diajarkan dan diarahkan kepada peserta didik, sehingga pengenalan dan kecintaannya kepada Allah SWT. lebih baik, ketika ketauhidannya baik, maka akan baiklah ia dalam berkehidupan sosial, baik sesama manusia atau lingkungan hidupnya.

Sehubungan dengan itu, maka jelaslah pendidikan lingkungan hidup sangat diperlu dalam pendidikan masa kini, demi untuk menjaga atau terpeliharanya kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Selain itu juga pendidikan lingkungan hidup dalam Alquran mengajarkan manusia/ peserta didik tentang ilmu ketauhidan dan akhlak. Ketika ilmu tauhid dan akhlak dimiliki oleh manusia, maka lingkungan hidup akan terjaga dengan baik. Maka pendidikan lingkungan hidup ini perlu perhatian penuh agar pendidikan lingkungan hidup terlaksana dengan baik dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam, baik dari tingkat sekolah dasar maupaun perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan dan arahan Alquran sebagai pedoman umat manusia.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa salah satu solusi untuk melestarikan lingkungan hidup melalui pendidikan Islam, pendidikan Islam yang dimaksud disini sebagaimana yang disebutkan di atas tadi, yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan akhlak. *Pertama*, Pendidikan tauhid tidak hanya mengajarkan teori keesaan Allah melainkan lebih dari itu: menanamkan sejak dini ke dalam diri peserta didik ajaran-ajaran tauhid serta rasa keimanan yang tinggi dan mendalam. Ini berarti bahwa pendidikan tauhid itu tidak cukup dengan uraian-uraian teoritis saja, melainkan harus dilengkapi dengan teladan dan contoh-contoh nyata sehingga peserta didik dapat menghayati keesaan Allah itu secara baik dan pendidikan tauhid ini juga harus berkesinambungan sepanjang hidup seseorang dan diberikan di dalam bentuk pendidikan: formal, informal dan nonformal.³¹ *Kedua* bentuk pendidikan ini harus kompak dalam menanamkan pendidikan tauhid ini. Artinya tidak boleh ada ketimpangan antara pendidikan yang dipraktekkan di rumah dengan apa yang diajarkan disekolah, atau yang disaksikan peserta didik secara nyata di tengah masyarakat. Jadi *ketiga* bentuk pendidikan itu harus diselenggarakan secara integral dan saling menunjang.

Berdasarkan hal inilah, maka pendidikan lingkungan hidup sangat urgen dalam dunia pendidikan masa sekarang ini dan perlu perhatian serius agar pendidikan lingkungan hidup terlaksana dengan baik, karena salah satu solusi dalam pelestarian dan pemeliharaan lingkungan hidup agar tetap terjaga keseimbangan alam dengan baik adalah dengan menggunakan pendidikan Islam melalui pendidikan lingkungan hidup yang berbasis Islam sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis Nabi SAW. Secara Implisit pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan dalam beberapa macam mata pelajaran formal diantaranya: 1) Pada mata pelajaran Alquran dan hadis, 2) Akidah akhlak, 3) Biologi

Secara Implisit pendidikan lingkungan hidup dapat juga diintegrasikan dalam pendidikan nonformal dan informal: 1) Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah, 2) Pendidikan in-formal/keluarga.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan pendidikan lingkungan hidup dengan harus bisa disinergikan antara pendidikan formal, non formal dan in-formal dan menyamakan persepsi tentang sadar dan peduli lingkungan hidup itu sendiri dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sebaik-baiknya dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan bersama dan terciptanya lingkungan hidup yang baik, aman dan terjaga.

Kesimpulan

Berdasarkan bahasan-bahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, Alquran sebagai firman Allah SWT. yang penuh dengan kemuliaan, mukzijat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman umat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat, yang dapat dipahami bahwa setiap surah dan ayat memiliki keistimewaan masing-masing. Khususnya firman Allah SWT. berkaitan dengan lingkungan hidup yang meliputi: penciptaan, pelestarian, pengerusakan dan pengelolaan sesuai dengan penelitian yang

dilakukan. Bahwasanya Allah telah melimpahkan kenikmatan yang maha dahsyat kepada manusia, berupa hamparan alam semesta bumi dan isinya yang semua diciptakan dan diberikan kepada manusia yang semua diberikan kepada manusia agar manusia memanfaatkan, melestarikan dan mengelolanya dengan baik dengan kekuatan yang dimilikinya. Sehubungan dengan itu, maka adapun yang menjadi kesimpulan tentang perspektif Alquran terhadap pendidikan lingkungan hidup adalah:

1. Pernyataan Alquran tentang penciptaan lingkungan hidup sangat banyak ditemukan, beberapa ayat yang sudah dipaparkan di atas sebagai ayat-ayat yang menceritakan penciptaan lingkungan hidup, karena ayat tersebut sudah mewakili dari pembahasan perspektif Alquran penciptaan alam/ lingkungan hidup. Semua yang ada di bumi semata-mata Allah ciptakan untuk manusia agar dapat dimanfaatkan manusia demi untuk kelangsungan hidupnya. Penciptaan bumi bukan hanya untuk masyarakat tertentu atau generasi tertentu, tetapi seluruh manusia. Oleh karena itu, bumi ini diciptakan untuk bisa dimanfaatkan seluruh generasi dengan cara sebaik-baiknya. Berdasarkan ayat-ayat penciptaan lingkungan hidup tersebut bahwa perspektif Alquran terhadap pendidikan lingkungan hidup yang dimaksud adalah memanfaatkan dan menciptakan lingkungan hidup dengan baik serta mengelolah bumi sesuai dengan hukum-hukum yang ditentukan Allah SWT.
2. Pernyataan Alquran tentang pelestarian lingkungan hidup sangat banyak ditemukan, beberapa ayat yang sudah dipaparkan di atas yang menceritakan pelestarian lingkungan hidup dengan cara menjaga keseimbangan alam tersebut, karena ketergantungan kehidupan manusia terhadap alam sangat erat, karena tidak ada kehidupan di dunia ini tanpa ketergantungan dan alam juga sebagai sumber rezeki atau kehidupan manusia, hal ini membuktikan bahwa pelestarian harus tetap dilakukan terus menerus demi terpeliharanya lingkungan hidup dengan baik, agar generasi selanjutnya bisa menikmati lingkungan hidup yang baik tersebut. Oleh karena itu, perspektif Alquran tentang pelestarian lingkungan hidup yang dimaksud adalah menjaga atau melestarikan lingkungan hidup dengan baik dan terus melakukan perbaikan terhadap dampak-dampak negatif yang terjadi pada lingkungan hidup.
3. Pernyataan Alquran tentang pengerusakan lingkungan hidup sangat banyak ditemukan, beberapa ayat yang sudah dipaparkan di atas yang menceritakan pengerusakan lingkungan hidup, Maka dalam ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengerusakan lingkungan hidup perspektif Alquran adalah bencana atau gempa bumi dan keserakahan dalam mengelolah lingkungan hidup.
4. Pernyataan Alquran tentang pengelolaan lingkungan hidup sangat banyak ditemukan, beberapa ayat yang sudah dipaparkan di atas yang menceritakan tentang pengelolaan lingkungan hidup, Maka dalam ayat ini yang dimaksudkan tentang pengelolaan lingkungan hidup perspektif Alquran adalah upaya untuk mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pemeliharaan dan pemanfaatan.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan pendidikan lingkungan hidup perspektif Alquran harus dengan bisa mensinergikan antara pendidikan formal, non formal dan in-formal dan menyamakan persepsi tentang sadar dan peduli lingkungan hidup itu sendiri dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sebaik-baiknya dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan bersama dan terciptanya lingkungan hidup yang baik, aman dan terjaga.

Endnotes:

¹ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. I, h. 14.

² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet. I, h. 526

³ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 1.

- ⁴ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Alquran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 367.
- ⁵ Sudjoko, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Banten: Universitas Terbuka, 2008), h. 5.
- ⁶ Yusuf Qaradawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Diterjemahkan Oleh Bustani A. Gani (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h. 157.
- ⁷ Khaelany, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.79
- ⁸ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), h.17
- ⁹ Fachruddin M. Mangunjaya, Dkk, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, Dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. XX.
- ¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran...*,h. 6.
- ¹¹ Zul Fadli, Agama dan Pendidikan Lingkungan, *Sriwijaya Pos*, Jumat, 3 Februari 2006, h. 19.
- ¹² Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. I, h. 14.
- ¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet. I, h. 526
- ¹⁴ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 1.
- ¹⁵ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Alquran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 367.
- ¹⁶ Sudjoko, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Banten: Universitas Terbuka, 2008), h. 5.
- ¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 877.
- ¹⁸ Bahrudin Supardi, *Berbakti Untuk Bumi*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 11-12.
- ¹⁹ Nadjmuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), h. 22.
- ²⁰ Prabang Setyono, *Etika, Moral dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi* (Solusi Berbasis Environmental Insight Quotient), (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS, 2011), h. 8-10.
- ²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, h. 1114.
- ²² Setijati D. Sastrapradja, *Memupuk Kehidupan diNusantara: Memanfaatkan Keaneka Ragaman Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h. 12.
- ²³ Subar junanto dan khuriyah, *Prosiding Halaqah dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Islam*, h. 125.
- ²⁴ *Ibid.*,
- ²⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 7.
- ²⁶ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 5.
- ²⁷ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 13.
- ²⁸ *Ibid.*, h. 15.
- ²⁹ Yusuf Qaradawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Diterjemahkan Oleh Bustani A. Gani (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h. 157.
- ³⁰ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup...*, h. 54.
- ³¹ Dunia pendidikan mengenal tiga bentuk pendidikan: 1) formal: pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisir dan berjenjang, baik bersifat umum, maupun khusus. 2) informal: pendidikan atau pelatihan yang terdapat dalam keluarga atau masyarakat yang tidak terorganisir. 3) nonformal: bentuk pelatihan yang diberikan secara terorganisir di luar pendidikan formal. (*kamus besar bahasa indonesia*, h. 265).

Daftar Pustaka

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Aziz, Erwati, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. I
- Engku, Iskandar, dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Fadli, Zul, *Agama dan Pendidikan Lingkungan*, Sriwijaya Pos, Jumat, 3 Februari 2006
- Jamaluddin, Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Khaelany, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Mangunjaya, Fachruddin M. Dkk, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, Dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007)
- Qaradawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Diterjemahkan Oleh Bustani A. Gani (Jakarta : Bulan Bintang, 1980)
- Ramly, Nadjmuddin, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005)
- Sastrapradja, Setijati D. *Memupuk Kehidupan diNusantara: Memanfaatkan Keaneka Ragaman Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010)
- Setyono, Prabang, *Etika, Moral dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi* (Solusi Berbasis Enviromental Insight Quotient), (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS, 2011)
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Alquran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007)
- Soemarwoto, Otto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yoqyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003)
- Sudjoko, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Banten: Universitas Terbuka, 2008)
- Supardi, Bahrudin, *Berbakti Untuk Bumi*, (Bandung: Rosdakarya, 2009)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet. I
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 1

